

Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Menunjang Kesembuhan Pasien Anak Di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug

Aris Juliansyah

Email: arisjuliansyah@ummi.ac.id
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstract

Therapeutic communication is effective in influencing human behavior and implementing health services in hospitals. The nurse's ability and understanding in therapeutic communication is considered to be lacking. This study aims to determine the stages of nurse therapeutic communication in supporting the recovery of pediatric patients, through observation, interviews, documentation and triangulation techniques. The results showed that the pre-interaction and work stages were going well, but there were still deficiencies in medical language and the screening and termination stages had been running quite optimally.

Keywords: Therapeutic communication, Nurses, Health services

Abstrak

Komunikasi terapeutik efektif dalam mempengaruhi tingkah laku manusia dan melaksanakan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Kemampuan perawat dan pemahaman tahapannya dalam komunikasi terapeutik dianggap masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan komunikasi terapeutik perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak, melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pra interaksi dan kerja sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada kekurangan dalam bahasa medis dan tahapan orientasi dan terminasi sudah berjalan dengan cukup maksimal.

Kata Kunci: Komunikasi terapeutik, Perawat, Pelayanan Kesehatan

Submitted: 24-02-2023 | Accepted: 28-02-2023 | Published: 28-02-2023

1. Pendahuluan

Sarana kesehatan Rumah Sakit bisa dimanfaatkan untuk proses penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit. Di Rumah Sakit sering dijumpai pasien anak yang sedang melakukan pemeriksaan dengan didampingi oleh keluarganya. Kategori pembagian umur anak yang dipakai oleh Kementerian Kesehatan adalah bagi umur 0- <1 tahun, balita umur 0<5 tahun, anak balita umur 1-<5 tahun, anak pra 1 sekolah

umur 5-<6 tahun, anak remaja 10-18 tahun dibagi menjadi pra remaja umur 10-<13 tahun dan remaja umur 13<18 tahun dan ada juga anak usia sekolah umur 6-<18 tahun.

Masalah Kesehatan justru lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologi, sosial, budaya, lingkungan, ekonomi dan politik. Disebabkan karena munculnya suatu masalah yang di hadapi oleh setiap individu. Data dari Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) pada tahun 2019 menjelaskan laporan kasus di Indonesia didapatkan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) yaitu mencapai 38% dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yaitu mencapai 31 % serta Kejadian Tidak Cedera (KTC) yaitu mencapai 31%. Data yang dijelaskan berguna untuk memberikan informasi yang berasal dari fakta-fakta yang dikumpulkan untuk mengetahui progress yang terjadi dan sebagai pengambilan keputusan untuk mengatur sebuah kebijakan yang akan diambil serta sebagai bahan evaluasi, data tersebut di atas perlunya peningkatan kualitas pelayanan, khususnya antara perawat dan pasien. Perawat harus mampu memberikan komunikasi yang efektif sebelum melakukan pengobatan dengan memberikan pengertian, memberikan informasi, menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh karangan umum. Tugas perawat dalam kerja sama multidisiplin dapat kita bagi dalam : 1. Aktivitas yang terkoordinasi, 2. Menyampaikan informasi, 3. Pelaksanaan aktivitas perawatan (Setevens, Bordui, & Weyde, 1999).

Kepemimpinan dalam keperawatan merupakan bagian dari system manajemen keperawatan, di mana bagian dari sistem manajemen keperawatan meliputi pengumpulan data, perencanaan, pengaturan, kepegawaian, kepemimpinan dan pengawasan (Susanti, Anggraini, Perangin-angin, & Dkk, 2020). Komunikasi yang terjadi di bidang Kesehatan, yaitu dengan terjalinnya komunikasi perawat kepada pasien menimbulkan interaksi yang mempengaruhi dalam penanganan kesehatan.

Salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi interpersonal yang menjelaskan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih, secara formal maupun informal. Yang berarti tenaga kesehatan menggunakan komunikasi interpersonalnya (komunikasi antar individu) untuk mengembangkan hubungan dengan pasien yang akan menghasilkan keterbukaan dalam komunikasi, secara umum komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan

pasien, secara khusus pada anak usia sekolah komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan antara perawat dan klien (anak usia sekolah), yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan klien (Muhith & Siyoto, 2018).

Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug merupakan Rumah Sakit umum yang dikelola oleh swasta, yang mempunyai 3 dokter anak menurut website Rumah Sakit tersebut. (<http://rsbhaktimedicare.com/>). Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug masuk kategori type C lebih membatasi pelayanan mediknya, yang mana paling sedikit menyediakan empat medik spesialis dasar dan empat spesialis penunjang medik dengan berarti masyarakat bisa menikmati pelayanan medik umum, gawat darurat, medik spesialis dasar, spesialis penunjang medik.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan komunikasi terapeutik dengan melihat gambaran berdasarkan kasus kesembuhan pasien dengan kategori anak. Melihat gambaran komunikasi yang terjadi pada perawat di kalangan anak yang merupakan pasien di Rumah Sakit Bhakti

Medicare Cicurug tersebut. Total perawat poli yang ada di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug yaitu berjumlah 17 orang, dimana tugasnya bergiliran antar poli dan apabila melakukan pendampingan satu dokter praktek poli didampingi satu perawat. Sedangkan kasus rawat inap di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug pada periode Januari-Mei pada Tahun 2022 mencatatkan mencapai 400 kasus pasien anak. Dengan data yang telah didapat bisa diartikan Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug masih kekurangan perawat dalam menjalankan tugasnya.

2. Kajian Pustaka

Menurut Laswell dalam Suprpto (2011:5), menyatakan bahwa “komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa”.

Komunikasi Menurut Hovland dalam Suprpto (2011:5), menyatakan bahwa “komunikasi adalah proses di mana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulant biasanya dengan lambing-lambang bahasa (verbal maupun non-verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain”.

Menurut Ronald L. Applbaum, et. All, dalam bukunya “Fundamental Concept

in Human Communication” : “Komunikasi yang berlangsung dalam diri, meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati & memberikan makna (intelektual & emosional) terhadap lingkungan”.

Komunikasi intrapersonal dilihat dari sudut pandang psikologi terdiri dari aspek-aspek lain yang ditunjukkan melalui simbol-simbol. Devito membagi kelompok komunikasi tersebut menjadi lima jenis, yaitu kelompok kecil, kelompok nominal, kelompok pengembangan ide, kelompok pengembangan pribadi, dan terapeutik. Kelompok terapeutik didefinisikan sebagai komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan atau pemulihan pasien. Dalam profesi keperawatan, komunikasi terapeutik dianggap penting karena merupakan alat utama dalam melaksanakan proses keperawatan. Dalam asuhan keperawatan, komunikasi ditujukan untuk mengubah perilaku klien agar mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

3. Metode Penelitian

Ibrahim (2018):52) mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari penghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada 5 kata kunci yang perlu diperhatikan, menurut Sugiyono (2016:2) yaitu:

1. Naturalistik, Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti persentasi.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Induktif, Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif dimana tidak melakukan pencarian diluar data atau bukti.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Tahapan-tahapan berdasarkan uraian indikator dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Fase PraInteraksi yang merupakan masa persiapan sebelum berhubungan dan berkomunikasi dengan klienpekerjaan
 - Rencana interaksi yang berarti rencana yang sudah disiapkan untuk bertemu dengan klien
 - Evaluasi diri yang berarti penilaian terhadap apa yang sudah dikerjakan dan apa yang sudah dihasilkan dari pekerjaan tersebut.
 - Tahapan interaksi yang berarti tindakan yang akan diambil dalam melaksanakan pekerjaan
 - Rencana interaksi yang berarti rencana yang sudah disiapkan untuk bertemu dengan klien
2. Fase Perkenalan/Orientasi merupakan kegiatan yang pertama kali bertemu dengan klien, kedua dan seterusnya.
 - Fase perkenalan yang berarti kegiatan yang dilakukan saat pertama kali bertemu dengan klien
 - Fase orientasi yang berarti memvalidasi kekurangan data, dan mengevaluasi hasil Tindakan sebelumnya
3. Fase Kerja merupakan inti hubungan perawat dan klien yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
 - Tujuan kognitif yang berarti meningkatkan pengertian dan pengenalan klien akan dirinya, perilaku, perasaannya, pikirannya
 - Tujuan afektif yang berarti meningkatkan kemampuan klien secara mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapi
 - Teknikal keperawatan yang berarti proses komunikasi yang berlangsung antara perawat dengan pasien
 - Pendidikan Kesehatan yang berarti memberikan pengertian mengenai tata cara proses kesembuhanKolaborasi yang berarti adanya interaksi antara perawat dan pasien dalam proses perawatan
 - Observasi & monitoring yang berarti dilakukannya pemantauan secara berkala oleh perawat
4. Fase Terminasi merupakan akhir dari setiap pertemuan perawat dan klien.
 - Terminasi sementara adalah akhir dari tiap pertemuan perawat dengan pasien

- Terminasi akhir yang berarti proses selesainya pasien di rumah sakit

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug dan juga melakukan wawancara terhadap pegawai dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, namun peneliti masih menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan yang diberikan terarah. Dan menentukan informan pertama yang akan dijadikan informan kunci yang akan digunakan dalam penelitian.

Selama proses ini peneliti melakukan pencarian data dan informasi mengenai Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Menunjang Kesembuhan Pasien Anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug. Disamping itu peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah dengan menelusuri literatur buku dan referensi pendukung penelitian.

2. Tahap di Lapangan

1. Pemilihan Informan

Untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti oleh objek penelitian, peneliti menggunakan unit analisis. Adapun penentuan unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perawat di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug
- b) Pasien di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug
- c) Orangtua pasien di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug

setting informan menggunakan *purposive sampling*. Setelah peneliti melakukan tahap pra penelitian, tahap penelitian selanjutnya adalah melakukan seleksi informan yang dianggap betul-betul mengetahui tahapan komunikasi terapeutik di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug, maka ditetapkan informan

sebagai berikut:

Tabel 1
Data Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin (P/L)	Pendidikan	Pekerjaan
1	Diana Novita Wijaya A.Md. Kep	22	P	D3	Perawat
2	Neng Serly Yunalasari, Amd.Kep	30	P	D3	Perawat
3	Syfa	12	P	SD	Pasien Anak
4	Devy	12	P	SMP	Pasien Anak
5	Arini	49	P	SMA	Orangtua Pasien
6	Sunarsih	56	P	SMP	Orangtua Pasien

Pada tahap penelitian ini yang akan dilakukan yaitu berupaya menjawab pertanyaan pokok penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yang terdiri dari empat aspek, yaitu:

1. Bagaimana tahapan/fase prainteraksi perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug?
2. Bagaimana tahapan/fase orientasi perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug?
3. Bagaimana tahapan/fase kerja perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug?
4. Bagaimana tahapan/ fase terminasi perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug?

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ditempuh, peneliti berusaha memperkuat hasil penelitian dengan analisis peneliti mengenai Komunikasi Perawat Dalam Menunjang Kesembuhan Pasien Anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug.

Analisis Tahapan Interaksi Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Menunjang Kesembuhan Pasien Anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug

1. Evaluasi diri

Hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai evaluasi diri menghasilkan bahwa persiapan perawat dalam menunjang kesembuhan pasien sudah dilakukan perawat, namun pasien anak dan orangtua belum memahami

proses komunikasi terapeutik, hal ini dapat dilihat dari respon pasien anak dan pendamping yaitu orangtua dalam memahami komunikasi terapeutik yang menggunakan kalimat-kalimat medis yang kurang dimengerti oleh pasien maupun orangtua pasien. Tahapan interaksi dalam penelitian ini yaitu sejauh mana perawat menjalin interaksi dengan pasien anak dalam melaksanakan komunikasi terapeutik.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) evaluasi diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Dengan melihat dari evaluasi yang dilakukan informan pertama dan kedua yang merupakan perawat bisa dikatakan bahwa perawat sudah melakukan dengan cukup optimal namun masih kurang dimengerti oleh pasien anak dan orangtua pasien. Menurut informan keempat yang merupakan pasien anak merasa kurang nyaman dengan arahan yang dilakukan oleh perawat sehingga menyebabkan komunikasi yang dilakukan oleh perawat kepada informan keempat dirasa terlalu cepat..

2. Tahapan interaksi

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari beberapa informan menghasilkan bahwa tahapan interaksi antara perawat dalam menunjang kesembuhan pasien sudah saling menerapkan dan diterima, hal ini dilihat dari respon informan pasien anak dan pendampingnya yaitu orangtua yang memahami komunikasi yang dilakukan oleh perawat pada saat pemeriksaan sehingga pasien anak dan orangtua pasien merasa nyaman dan tidak menimbulkan bagi pasien anak dan orangtua pasien, namun dalam beberapa kesempatan masih belum dimengerti dalam interaksi yang dijalin antara perawat dengan pasien anak.

Menurut Damaiyanti Tahapan Pra interaksi yang merupakan masa persiapan sebelum berhubungan dan berkomunikasi dengan klien.

Dengan melihat tahapan interaksi yang dilakukan perawat bisa dikatakan bahwa semua informan dimulai dari pasien anak dan orangtua pasien anak sebagai pendamping menerimanya dengan baik. Tahapan interaksi yang dilakukan perawat kepada pasien sudah cukup optimal, dilihat dari respon pasien anak dan orangtua pasien yang menerima dengan baik, karena respon yang dilakukan perawat kepada pasien anak di rasa cepat tanggap dalam membangun ikatan antara perawat dengan

pasien anak dan pendampingnya yaitu orangtua pasien yang dirasakan oleh informan ketenangan dalam proses pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dari perawat kepada pasien anak

3. Rencana interaksi

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan menghasilkan bahwa rencana interaksi yang dilakukan oleh perawat kepada pasien sudah diterima dengan cukup baik oleh pasien anak dan orang tua, dilihat dari penjelasan perawat kepada pasien dan orangtua dengan cukup baik. Meskipun demikian, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi perawat dengan pasien anak, diantaranya:

- a. Mempersiapkan informasi yang lengkap
- b. Melakukan pendekatan yang lebih intens dalam menjalin interaksi
- c. Mempersiapkan rencana yang akan digunakan

Menurut Alam S (2008), rencana adalah kerangka langkah demi langkah tentang bagaimana perusahaan menerjemahkan gagasan menjadi kenyataan

Dari hasil wawancara kepada beberapa informan tersebut dengan jawaban yang beragam. Peneliti berasumsi bahwa rencana interaksi perawat kepada pasien anak cukup efektif, namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan pasien dan orangtua pasien yang merasa secara terbuka mendengarkan penjelasan dari perawat, sekalipun ada beberapa hal yang belum dipahami oleh pasien dan orangtua pasien.

Analisis Tahapan Orientasi Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Menunjang Kesembuhan Pasien Anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug

1. Tahapan perkenalan yang berarti saat pertama kali perawat bertemu dengan pasien yang akan melakukan kegiatan. Peran perawat dalam perkenalan sangat membantu dalam kenyamanan pasien untuk menerima kegiatan yang dilakukan perawat dan mempermudah dalam melakukan komunikasi terapeutik serta membuat pasien anak tidak kaget saat pertama kali bertemu dengan perawat.

Menurut Mohr (2003), perawat harus memperkenalkan dirinya terlebih dahulu kepada klien dengan memperkenalkan dirinya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa tahapan perkenalan sudah dijalankan oleh perawat kepada pasien dengan

melakukan perkenalan pada pertama bertemu untuk membuat pasien nyaman dan tidak terganggu.

2. Tahapan orientasi yang dilakukan perawat kepada pasien sudah cukup mudah diterima oleh pasien anak dan perawat pada pertemuan kedua dan selanjutnya, dapat dilihat dari respon pasien yang menerima dengan baik arahan dari perawat. Menurut Mohr (2003), perawat harus memperkenalkan dirinya terlebih dahulu kepada klien dengan memperkenalkan dirinya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya proses orientasi perawat, dimana diantaranya terlalu cepat pada saat melakukan komunikasi terapeutik yang di akan dilakukan menyebabkan kalimat yang digunakan harus berulang.

Analisis Tahapan Kerja Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Menunjang Kesembuhan Pasien Anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug

1. Tahapan kognitif yang dilakukan perawat membuat pasien dan orangtua pasien merasa mengerti walaupun banyak kalimat medis yang belum dimengerti, dapat dilihat dari respon pasien anak yang melakukan komunikasi dengan orangtua.
2. Tahapan afektif yang dilakukan perawat kepada pasien anak sudah baik, dapat dilihat dari respon pasien anak yang menerima motivasi dari perawat yang melakukan pemeriksaan
3. Teknikal keperawatan yang dilakukan perawat yang diterima oleh pasien sudah memenuhi standar atau sesuai prosedur, dapat dilihat dari pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan kepada pasien anak.
4. Pendidikan Kesehatan yang dilakukan perawat kepada pasien anak dan orangtua sudah cukup maksimal dilakukan, dapat dilihat dari respon pasien anak dan orangtua yang cukup menerima arahan penjelasan dari perawat.
5. Kolaborasi perawat kepada pasien anak ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman, dapat dilihat dari respon pasien anak yang menerima setiap perkataan dari perawat.
6. Observasi yang dilakukan perawat kepada pasien sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh pasien anak dan orangtua pasien yang menerima setiap pengecekan pasien dengan rutin.

Tahapan kerja yang berarti inti kegiatan yang harus dilakukan oleh perawat,

proses dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam menunjang kesembuhan pasien berperan sangat penting, apabila terjadi kesalahan maka akan berpengaruh terhadap kesehatan pasien.

Dalam analisis tahapan kerja ini, peneliti membahas mengenai pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pasien dengan menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan motivasi, menjelaskan arahan, proses kegiatan, dan tata cara mempercepat kesembuhan pasien.

Dapat disimpulkan bahwa perawat sudah sangat jelas dan rinci dalam melakukan komunikasi terapeutik kepada pasien namun masih ada beberapa informasi yang belum bisa dimengerti oleh pasien anak dan orangtua dalam memahami kalimat-kalimat medis karena jarang didengar dalam kalimat sehari-hari dalam setiap komunikasi, jadi perlu kalimat yang mudah dimengerti agar mempermudah komunikasi terapeutik.

Analisis Tahapan Terminasi Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Menunjang Kesembuhan Pasien Anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug

1. Terminasi sementara yang dilakukan perawat sudah cukup baik, dilihat dari respon pasien anak yang memahami penjelasan dari perawat dengan orangtua sebagai pendamping menerangkan arahan dari perawat kepada pasien anak.
2. Terminasi akhir yang dilakukan perawat kepada pasien sudah cukup maksimal, dilihat dari respon perawat yang melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan dokter dalam pengambilan keputusan dan pasien anak serta orangtua pasien menerima dengan baik arahan yang diberikan.

Tahapan terminasi merupakan proses akhir komunikasi terapeutik perawat kepada pasien, hal yang disampaikan berupa segala kegiatan yang telah dilakukan secara rinci dan proses bagaimana pasien dapat menyimpulkan hasil pemeriksaan dari perawat.

Berdasarkan dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pasien dan orangtua masih belum bisa secara memahami singkat dalam mempersiapkan keperluan apa saja yang harus dilakukan oleh pasien dan orangtua pasien untuk kesiapan akhir pemeriksaan.

5. Kesimpulan

1). Tahapan pra interaksi perawat terhadap pasien anak sudah cukup tersampaikan, namun pasien dan orangtua pasien masih belum banyak mengetahui dari pengertian medis yang dijelaskan oleh perawat. Perlu dilakukan dengan melakukan catatan secara tertulis dalam penyampaian tahapan pra interaksi. 2) Tahapan pengenalan/orientasi perawat sudah cukup baik dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peran perawat pada saat datang untuk melakukan pendekatan terhadap pasien merasa nyaman serta membuat kesan yang baik oleh pasien dan menyebabkan perawat sangat mudah untuk ketahap selanjutnya. 3) Tahapan kerja perawat sudah cukup optimal sehingga perawat mampu melakukan pemeriksaan terhadap pasien dengan mudah, tetapi kadang terdapat pasien yang rewel ataupun susah untuk dalam melakukan pemeriksaan harus dilakukan pendekatan yang ekstra, sehingga memerlukan waktu tambahan dalam pemeriksaan. 4) Tahapan terminasi perawat terhadap pasien anak sudah cukup baik, dengan menjelaskan segala urusan yang harus dipersiapkan oleh pasien anak pada saat akan keluar dari Rumah Sakit, namun kadang bagi pasien dan orangtua bingung pada waktu pelaksanaan terminasi ini, harus segera atau menunggu arahan dari pihak Rumah Sakit.

Daftar Pustaka

Buku-Buku:

- Anggito, Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak Damaiyanti, Mukhrimah. 2021. Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan. Bandung: Refika Aditama
- Ibrahim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Moleong, J. Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Solutan. 2008. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana
- Nurhasanah, Nunung. 2009. Ilmu Komunikasi Dalam Konteks Keperawatan Untuk Mahasiswa Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media
- Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Al Ruzzmedia
- Simamora. 2021. Komunikasi Organisasi. Medan: Yayasan Kira Menulis
- Suryani. 2016. Komunikasi Terapeutik: Teori & Praktik, ED.2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- _____. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Suprpto. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi: Dan Peran Manajemen dalam Komunikasi. Jakarta: Buku Seru

Soehartono. 2015. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya
Skripsi

Wanda Karisna. 2022. Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Menunjang Kesembuhan Pasien Anak Di Rumah Sakit Bhakti Medicare Cicurug

Lampiran

Pendoman Wawancara

NO	PERTANYAAN POKOK PENELITIAN	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
1	Bagaimana prainteraksi perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare?	a) Evaluasi diri	1. Bagaimana perawat akan merespon dalam proses kesembuhan pasien anak?
		b) Penetapan hubungan/interaksi	Bagaimana tindakan yang akan dilakukan perawat dalam proses kesembuhan pasien anak?
		c) Rencana interaksi	Bagaimana rencana yang akan dilakukan perawat dalam membangun interaksi dengan pasien anak?
2	Bagaimana orientasi perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare?	a) perkenalan	Bagaimana perawat dalam melakukan perkenalan terhadap pasien anak?
			Bagaimana perawat dalam membangun kenyamanan dengan pasien anak?
		b) orientasi	Bagaimana perawat mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan?
3	Bagaimana kerja perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare?	Tujuan kognitif	Bagaimana perawat dalam mengajak klien dalam memberikan pengertian?
		Tujuan afektif	Bagaiman perawat memberikan motivasi terhadap pasien anak?

		Kolaborasi	Bagaimana perawat melaksanakan arahan kepada pasien anak?
		Observasi	Bagaimana perawat melakukan pengecekan terhadap pasien anak?
4	Bagaimana terminasi perawat dalam menunjang kesembuhan pasien anak di Rumah Sakit Bhakti Medicare?	a) Terminasi sementara	Bagaimana perawat mengevaluasi hasil dalam tindaklanjut perawatan?
		b) Terminasi akhir	Bagaimana perawat memberikan arahan tindaklanjut kepada pasien anak?
			Bagaimana perawat menyimpulkan hasil kegiatan untuk proses akhir perawatan pasien anak?